

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Pagar Alam Triwulan III tahun 2025 (Kota Pagar Alam adalah Non IHK masih menginduk inflasi Yoy Kota Lubuk Linggau)

*Juli, Agustus & September.*

## **Abstraksi**

- Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 3,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,42. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 3,86 persen dengan IHK sebesar 111,11 dan terendah terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 3,26 persen dengan IHK sebesar 108,00.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,46 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,28 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,67 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,43 persen.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Provinsi Sumatera Selatan Bulan September 2025 sebesar 0,27 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,25 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tidak Ada kenaikan harga bahan pangan pada triwulan III, cendrung harga bahan pangan
2. Data Pasokan belum terintegrasi antara pedagang dan pemerintah dan akurasi masih rendah
3. Masih adanya petani yang belum masuk kelompok Tani untuk Desa mayoritas penduduknya Petani (penghasil padi, sayuran dan Perkebunan Kopi).
4. Masih adanya agen sayur menjual keluar kota Pagar Alam Karena harganya lebih tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) melalui Zoom Meeting setiap minggunya dengan Tim TPID Kota Pagar Alam dengan Kemendagri (TIM TPID).
2. Menyerahkan Bantuan bibit Bawang kepada 4 Kelompok Tani di Kecamatan Dempo Tengah.
3. Melakukan Tanam Padi di 5 Kecamatan Kota Pagraalam.
4. Melakukan Tanam Padi Lahan Kering/Padi Gogo di 2 Kecamatan

Melakukan Tanam Jagung di Kecamatan Dempo Selatan dan Dempo Utara.

6. Menyerahkan Bantuan bibit pokat kepada Petani untuk pohon pelindung Kopi se-Kota Pagaralam.
7. Melakukan Pemantauan Harga Pasar Sembako di Pasar Nendagung setiap
8. Melakukan survey harga setiap harinya yang dilaksanakan Oleh Dinas Perindagkop dan UKM.
9. Melakukan Operasi Pasar Murah menjelang hari Raya Idul Fitri di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Selatan, Kecamatan Dempo Utara, Kecamatan Dempo Tengah dan Kecamatan Dempo Selatan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Anggaran APBD untuk pasar murah di 5 Kecamatan Kota Pagar Alam.
2. Kerjasama Antar Daerah.
3. Gerakan Tanam GSMP (Gerakan Sumsel Mandiri Pangan) di 5 Kecamatan di Kota Pagar Alam.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diharapkan agar tetap melakukan koordinasi yang berkelanjutan dari anggota TPID dalam rangka antisipasi terhadap kenaikan harga barang pokok dan penting.
2. Mengelola ekspektasi masyarakat melalui proses komunikasi dan publikasi mengenai informasi mengenai ketersediaan komoditas pangan dan komoditi lainnya.
3. Pemerintah daerah tetap perlu bekerja sama dengan pemerintah Pusat, Provinsi/distributor/produsen sembako dan pihak lainnya yang dianggap penting dalam kegiatan koordinasi maupun untuk pengendalian Inflasi.
4. Pemerintah Daerah akan memperbanyak tanaman-tanaman yang mengalami inflasi khususnya Bawang Merah.